

**KOMPARASI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT INDONESIA  
DAN MALAYSIA BERDASARKAN *INTERNATIONAL STANDARD OF  
ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)***



**TESIS**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:**

**IKA WAHYU SAFITRI  
NIM. 17208010029**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.  
NIP: 19641112 199203 1 006**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. MarsdaAdisucipto, Telp (274) 589621, 512474, Fax. (274) 586117  
E-mail: [febi@uin-suka.ac.id](mailto:febi@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-649 /Un.02/DEB/PP.00.9/07 /2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMPARASI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA  
ZAKAT INDONESIA DAN MALAYSIA  
BERDASARKAN *INTERNATIONAL STANDARD OF  
ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IKA WAHYU SAFITRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17208010029  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag

NIP. 19641112 199203 1 006

Penguji I

Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag

NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II

Dr. Abdul Haris, M.Ag.

NIP. 19710423 199903 1 001

Yogyakarta, 24 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN



Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag

NIP. 19670518 199703 1 003



## SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Ika Wahyu Safitri

Kepada  
**Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Wahyu Safitri

NIM : 17208010029

Judul Skripsi : "Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia Berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Pembimbing,

  
**Dr. Ibnu Muhrir, M.Ag.**  
NIP: 19641112 199203 006

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Wahyu Safitri  
NIM : 17208010029  
Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia Berdasarkan *International of Zakat Management (ISZM)***" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Penyusun,



**Ika Wahyu Safitri**

**NIM. 17208010029**

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Wahyu Safitri  
NIM : 17208010029  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalt free righ*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Zakat Indonesia dan Malaysia  
Berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 1 Juli 2019

Yang menyatakan



(Ika Wahyu Safitri)

## HALAMAN MOTTO

*“Nothing is easy except what you have made easy. If you wish, you can make the difficult easy”*

“Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Kekuatanmu ada pada kemampuanmu bangkit setelah berkali-kali jatuh. Jangan pikir kamu akan sampai dimana dan kapan. Tidak ada yang tahu. *You strength is simply your will go on*”  
(Partikel, Dewi ‘Dee’ Lestari)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin,*

Dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan Tesis ini untuk:

- Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa terbaik dan tak henti-hentinya memberi kekuatan kepada anak-anaknya untuk menjadi hebat serta Adik saya yang telah banyak membantu dan memotivasi dengan segala energi positif.
- Seluruh teman-teman dan orang-orang sekitar yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	W
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭāh*

Semua *Tā' marbūṭāh* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmat al-auliyā'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

_____	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Ḍammah	Ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهليّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwumati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Ḍammah + wāwumati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan

### Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَاتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْنُ شُكْرَتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Dibaca	<i>Zawī al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Dibaca	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada sahabat serta pengikutnya yang selalu *istiqomah* mengikuti ajarannya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat kesungguhan hati dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga membuat penulis tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., Akt., CA. selaku ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ibnu Muhdar, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis penyusun, yang dengan sabar telah memberikan banyak masukan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mentransfer ilmunya dengan ikhlas kepada penulis, serta petugas perpustakaan yang telah meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis sebagai bahan referensi.

6. Bapak Jumari dan Ibu Senen yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan juga kekuatan yang memberikan motivasi baik materil maupun nen materil.
7. Adikku tercinta Kuni Mukarromah dan Ima fitriana dengan segala energi positif yang mereka berikan.
8. Teman-teman terdekat yang selalu memberi semangat dan dorongan.
9. Seluruh teman-teman Prodi Magister Ekonomi Syariah 2017.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya.

*Amiin Ya Rabbal 'Alamiin*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Penyusun



**Ika Wahyu Safitri**

NIM. 17208010029

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	15
1. Zakat .....	15
a. Pengertian Zakat .....	15
b. Dalil Pensyariaan Zakat .....	16
c. Sebab di Syariatkan Zakat .....	19
d. Rukun dan Syarat Zakat .....	20
e. Penerima Zakat ( <i>mustahiq</i> ) .....	24
f. Macam-macam Zakat .....	25
g. Harta yang Wajib di Zakatkan .....	27
h. Sumber Zakat dalam Perekonomian Modern .....	28
i. Tujuan Zakat .....	30
j. Hikmah dan Manfaat Zakat .....	31
2. Lembaga Zakat .....	33
a. Pengertian Lembaga Zakat .....	33
b. Dana yang dikelola Lembaga Zakat .....	34
c. Kompetensi Inti Manajemen Zakat .....	36
d. Sejarah Pengelolaan Zakat .....	37
e. Pengelolaan Zakat di Dunia Islam Modern .....	47

f. Pengelolaan Zakat di Indonesia.....	57
3. Kinerja Keuangan.....	67
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	67
b. Analisis Rasio Laporan Keuangan .....	70
c. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	73
d. Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba .....	75
e. Konsep Kinerja Model <i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i> .....	78
B. Telaah Pustaka.....	81
C. Pengembangan Hipotesis .....	85
D. Kerangka Pemikiran .....	88

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Data Penelitian.....	89
B. Tehnik Pengumpulan Data .....	90
C. Populasi dan Sampel .....	90
D. Definisi Operasional Variabel .....	91
E. Metode Analisis Data .....	92
1. Uji Statistik Deskriptif.....	92
2. Uji <i>Independent Sample T test</i> .....	92

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	95
1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) .....	95
a. Tentang BAZNAS .....	95
b. Visi, Misi dan Nilai BAZNAS .....	97
c. Kebijakan Mutu BAZNAS .....	98
d. Tujuan Mutu BAZNAS .....	99
e. Fungsi BAZNAS .....	100
f. Kewenangan BAZNAS .....	100
2. Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP).....	101
a. Sejarah MAIWP .....	101
b. Visi dan Misi PPZ MAIWP .....	103
c. Tujuan Pembentukan PPZ MAIWP .....	103
B. Deskripsi Data Pengukuran Kinerja .....	102
1. Deskripsi Data Pengukuran Kinerja Keuangan BAZNAS.....	104
2. Deskripsi Data Pengukuran Kinerja Keuangan PPZ MAIWP .....	105
C. Hasil Analisis Data .....	107
1. Uji Statistik Deskriptif .....	107
2. Uji <i>Independent Sample T test</i> .....	110
a. Rasio Beban Program BAZNAS dan PPZ MAIWP.....	112
b. Rasio Beban Operasional BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	112
c. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	113

d. Rasio Pertumbuhan Beban Program BAZNAS dan PPZ MAIWP.....	114
e. Rasio Modal Kerja BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	115
D. Pembahasan Hasil Analisis .....	115
1. Perbandingan Rasio Beban Program BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	115
2. Perbandingan Rasio Beban Operasional BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	116
3. Perbandingan Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	117
4. Perbandingan Rasio Pertumbuhan Beban Program BAZNAS dan PPZ MAIWP .....	118
5. Perbandingan Rasio Modal Kerja BAZNAS dan PPZ MAIWP ....	118
Perbandingan Rasio Modal Kerja	116
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Potensi Zakat dan Realisasi Zakat .....	4
Tabel 1.2 Penghimpunan Zakat Negeri Bagian di Malaysia .....	7
Tabel 2.1 Perkembangan Pengelolaan Zakat Dunia Muslim .....	46
Tabel 2.2 Pengelolaan Zakat Dunia Modern.....	47
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	82
Tabel 3.1 Variabel Pengukuran Kinerja ISZM .....	91
Tabel 4.1 Data Untuk Pengukuran Kinerja Keuangan BAZNAS .....	105
Tabel 4.2 Data Untuk Pengukuran Kinerja Keuangan PPZ MAIWP .....	106
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	108
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Independent Sample T test</i> .....	111



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kompetensi Inti Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) .....	37
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Penelitian.....	ii
Lampiran 2: Hasil Analisis Data.....	iii
Lampiran 3: <i>Curriculum Vitae</i> .....	v



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan lembaga zakat. Objek dalam penelitian ini adalah lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP) di Malaysia. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang tercantum dalam *International Standard of Zakat Management* (ISZM). Rasio Keuangan terdiri dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio pertumbuhan penerimaan utama, rasio pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan lembaga zakat selama periode 2010-2017. Alat analisis yang digunakan adalah *Independent Sample T test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan BAZNAS dan PPZ MAIWP pada rasio beban program, rasio beban operasional, rasio pertumbuhan penerimaan utamadan rasio modal kerja. Sedangkan pada rasio pertumbuhan beban program tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.

Kata kunci: Zakat, Kinerja Keuangan, *International Standard of Zakat Management*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

This study aims to compare the financial performance of *zakat* institutions. The objects in this study are the BAZNAS in Indonesia and *Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP)* in Malaysia. Measurement of financial performance by using financial ratio listed in the International Standard of Zakat Management (ISZM). Financial Ratio consist of program expense ratio, operational expense ratio, revenue growth ratio, program expense growth ratio and working capital ratio. The data used in this study are annual report of *zakat* institutions during period 2010-2017. The analytical tools used is the independent sample T test. The result of this study showed that there were difference in the financial performance of BAZNAS and PPZ MAIWP at the program expense ratio, operational expense ratio, revenue growth ratio and working capital ratio. While the program expense growth ratio has no different in financial performance.

Keyword: *Zakat*, Financial Performance, International Standard of Zakat Management



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk memperhatikan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan dan ketatarbelakangan. Islam sangat konsisten dalam mengentaskan kemiskinan dimana memiliki konsep yang matang untuk membangun keteraturan sosial berbasis saling tolong menolong dan gotong royong. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam al-Asbahani, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:<sup>1</sup> Hadis tersebut secara eksplisit menegaskan posisi zakat sebagai instrumen pengaman sosial, yang bertugas untuk menjembatani transfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin. Hadits tersebut juga mengingatkan akan besarnya kontribusi perilaku bakhil dan kikir terhadap kemiskinan.

Zakat merupakan salah satu instrument islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah dan zakat *māl* diharapkan dapat menekankan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

---

<sup>1</sup> “*Sesungguhnya Allah SWT telah mewajibkan atas hartawan muslim suatu kewajiban zakat yang dapat menanggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir menderita kelaparan atau kekurangan pakaian, kecuali oleh sebab kebakhilan yang ada pada hartawan muslim. Ingatlah, Allah SWT akan melakukan perhitungan yang teliti dan meminta pertanggungjawaban mereka dan selanjutnya akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih.*” (H.R. Imam al-Asbahani)

Adapun ayat yang menerangkan kewajiban membayar zakat diantaranya terdapat juga dalam surat at-Taubah ayat 103<sup>2</sup> yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ  
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Hafidhuddin menjelaskan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia sudah dilakukan semenjak awal Islam masuk dan berkembang, baik oleh individu maupun kelompok atau institusi tertentu. Namun demikian, mayoritas ulama di dunia dan Indonesia sepakat bahwa sebaiknya pengelolaan zakat dilakukan oleh pemerintah. Pengelolaan oleh lembaga formal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengalokasian dana zakat untuk mencapai sasaran yang ditargetkan. Disini, organisasi amil zakat seharusnya bisa berperan membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai problem sosial-ekonomi masyarakat. Berbicara tentang zakat, yang terpenting dan tidak boleh dilupakan adalah peran para amil zakat selaku pengemban amanah pengelolaan dana-dana itu. Jika amil zakat baik dalam sikap dan cara kerjanya, maka bukan mustahil delapan asnaf mustahiq akan menjadi baik. Tapi, jika amil zakat tidak baik, sulit diharapkan delapan asnaf mustahik akan menjadi baik. Disinilah letak peran krusial lembaga amil zakat (Khasanah, 2010: 76).

<sup>2</sup> Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S at-Taubah, [9]: 103).

Lembaga Zakat adalah institusi atau organisasi yang aktivitas utamanya adalah mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah (Widodo & Kustiawan, 2001). Adapun menurut PSAK Syariah 109 (2017) lembaga zakat yakni amil adalah entitas pengelola zakat yang dikukuhkan berdasarkan peraturan undang-undang untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dan infak/sedekah. Sehingga lembaga zakat tergolong kedalam organisasi yang bersifat non-profit oriented atau organisasi nirlaba.

Lembaga zakat di Indonesia terdiri atas Badan Amil Zakat Nasional dan Lembaga Amil Zakat Nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang merupakan organisasi non-struktural yang bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui menteri yakni menteri agama (Romantin, et.al, 2017). Dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaa Zakat disebutkan bahwa “Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional” (pasal 1). Dalam kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, BAZNAS dibantu dengan LAZ (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 333 Tahun 2015).

BAZNAS diharapkan menjadi model bagi Lembaga Amil Zakat yang dapat mengemban amanah bagi muzakki dan terlebih bagi mustahiq yang menggantungkan harapannya pada dana ZIS. Asas BAZNAS dapat mengelola dana ZIS adalah bermoral amanah, bermanajemen transparan dan professional, dan bersikap kreatif dan inovatif. BAZNAS mempunyai tugas



pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan syariat Islam (Khasanah, 2010: 84).

Potensi penerimaan zakat di Indonesia terus meningkat sejak tahun 2011. Berdasarkan data Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bahwa pada tahun 2017 potensi penerimaan zakat Indonesia sebesar Rp217 triliun. Namun pada kenyataannya potensi yang ada ini belum sepenuhnya terealisasi. Perhatikan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Potensi Zakat dan Realisasi Zakat BAZNAS**

<b>Tahun</b>	<b>Potensi Penerimaan Zakat</b>	<b>Realisasi Penerimaan Zakat</b>	<b>Persentase</b>
2011	Rp 58.961.143.222.174	Rp 1.728.864.359.398	2,93%
2012	Rp 64.086.440.764.997	Rp 2.212.398.951.344	3,45%
2013	Rp 69.794.542.095.826	Rp 2.639.604.069.729	3,78%
2014	Rp 78.374.957.309.348	Rp 3.300.000.000.000	4,21%
2015	Rp 82.609.152.671.724	Rp 3.650.369.012.964	4,42%
2016	Rp 104.000.000.000.000	Rp 3.738.216.792.496	3,59%

Sumber: Pusat Kajian dan Strategis (Puskas) BAZNAS (2016)

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa dari tahun 2011-2016 terus terjadi kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasinya. Pada tahun 2015 potensi zakat yang ada di Indonesia sebesar Rp82,6 triliun namun yang terealisasi hanya Rp3,6 triliun. Begitupun tahun 2016 potensi zakat yang terealisasi hanya Rp3,7 triliun Nasional, 2017 dari Rp104 triliun atau 3,6 % dari potensi tersebut. Ketika Lembaga zakat yang ada belum mampu menghimpun dan mengelola besarnya potensi zakat, maka adanya kesenjangan tersebut juga dapat disebabkan oleh kinerja lembaga zakat yang rendah.

Anggota Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Nana Mintarti, mengakui Baznas belum berfungsi secara optimal sesuai yang diamanahkan di dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurutnya, ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga pengelolaan zakat belum berjalan optimal. Kendala tersebut tidak hanya dihadapi oleh Baznas pusat tetapi juga di daerah. Meskipun telah dianggarkan dalam APBN dan APBD, baik anggota Baznas pusat maupun daerah belum mendapatkan hak keuangannya. Akibatnya, Baznas pusat maupun daerah mengalami kesulitan untuk bergerak.<sup>3</sup>

Saat ini, terdapat beberapa negara Islam yang telah mewajibkan secara legal formal pembayaran zakat. Di Indonesia, pembayaran zakat juga memiliki payung hukum, sekalipun tidak “memaksa” sebagaimana di negara-negara Islam lainnya. Rumah-rumah zakat menjamur sekalipun banyak lembaga amil zakat yang dikelola tidak dengan profesionalitas tinggi. Pada dasarnya, hal itu bukan persoalan yang paling penting. Target terpenting adalah bagaimana zakat menjadi medium utama dalam mengantarkan bangsa dan negara menuju gerbang kesejahteraan dan kemakmuran. Namun, mengingat target tersebut tidak tercapai dan kemungkinan-kemungkinan adanya “penyelewengan” terbuka lebar, maka pengelolaan yang profesional menjadi penting.

Organisasi pengelola zakat di negara Malaysia berdiri pada bulan mei 1989. Pengelolaan zakat di Malaysia berada dibawah pengawaan langsung Majelis Agama Islam di setiap negeri bagian yang berjumlah sebanyak 14

---

<sup>3</sup> <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o17646313>. Diakses Tanggal 19 Januari 2016 Pukul 18.19 WIB.

negeri yaitu (Selangor, Johor, Perak, Terengganu, Pulau Pinang, Kelantan Pahang, Negeri Sembilan, Kedah, Malaka, Serawak, Sabah dan Perlis) dan di 1 wilayah persekutuan yaitu (Kuala Lumpur, Labuan dan Putrajaya) yang dikoordinasikan oleh kantor perdana menteri yang membawahi direktorat kemajuan islam dan memainkan peran utama untuk nasional serta mewakili Malaysia untuk tingkat internasional dalam urusan agama (Aflah & Tajang, 2006: 52).

Seiring dengan kemajuan ekonomi umat islam, pemerintah Malaysia melihat bahwa potensi zakat semakin meningkat. Oleh karena itu pada tahun 90-an, pemerintah mulai menggalakkan sistem pengelolaan zakat secara profesional. Pengelolaan ini dimulai pertama kali oleh Pusat Pungutan Zakat (PPZ) yang diresmikan Mahathir Mohamad pada tahun 1991. Untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat, pemerintah melalui Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP) mendirikan PPZ tersebut (Nurkhasanah, 2012: 81).

Dibawah ini ditampilkan tabel yang menggambarkan penghimpunan zakat dari 14 negeri bagian Malaysia pada tahun 1991, 1997, 1999 dan 2001. Tahun ini menggambarkan tiga hal penting yaitu: tahun 1991 merupakan tonggak kelahiran PPZ, tahun 1997 dan 1999 menjelaskan krisis moneter yang mempengaruhi naik turunnya nominal penghimpunan zakat dan tahun 2001 menggambarkan perolehan zakat terkini sebagai akhir perodesasi pemerintahan Mahathir.

**Tabel 1.2****Penghimpunan Zakat Negeri Bagian di Malaysia (dalam RM)**

No	Negeri	1991	1997	1999	2001
1	Wilayah persekutuan	14.639.933	52.850.927	36.019.248	72.886.035
2	Selangor	7.505.522	37.213.288	37.760.000	31.432.750
3	Johor	6.567.911	22.612.834	28.591.949	31.432.921
4	Terengganu	4.584.147	12.883.924	12.499.444	28.247.343
5	Perak	6.705.526	15.629.554	15.695.046	20.468.412
6	Pulau pinang	2.623.824	9.716.224	10.388.466	17.550.949
7	Pahang	2.805.483	9.225.865	9.375.239	16.625.473
8	Kelantan	3.332.410	11.171.432	9.533.087	16.582.718
9	Negeri sembilan	2.784.985	7.470.136	8.763.046	13.230.123
10	Kedah	2.757.326	6.409.012	8.399.694	12.487.629
11	Melaka	4.381.836	8.556.377	7.656.886	12.034.520
12	Serawak	1.507.696	3.907.769	4.611.670	8.318.162
13	Sabah	910.571	2.604.679	3.743.029	5.331.114
14	Perlis	1.541.811	3.203.206	2.469.199	3.720.504
	Jumlah	61.107.168	203.455.228	195.506.008	320.348.659

Sumber: Nurkhasanah (2012)

Dilihat dari tabel diatas, penghimpunan zakat paling banyak adalah PPZ MAIWP meliputi Kuala Lumpur, Labuan dan Putra jaya. MAIWP dikoordinasikan oleh kantor perdana menteri yang membawahi direktorat kemajuan islam dan memainkan peran utama untuk nasional serta mewakili Malaysia untuk tingkat internasional dalam urusan agama (Aflah & Tajang, 2006: 52).

Jika dibandingkan dengan Indonesia dari segi penghimpunan dana zakat, Malaysia lebih unggul dibandingkan dengan indonesia meskipun dengan jumlah penduduk muslim lebih sedikit dibandingkan dengan Indonesia. Pada tahun 2016 tingkat penerimaan zakat mencapai RM 580.690.160, 84 atau setara dengan Rp. 1.96 triliun. Penghimpunan zakat di Malaysia mencapai 65%-70% dari besar potensi zakat atau jumlah yang sepatutnya dikumpulkan

(Amini, 2018: 3). Sedangkan di Indonesia tahun 2016 potensi zakat yang terealisasi hanya Rp3,7 triliun dari Rp104 triliun atau 3,6 % dari potensi tersebut.

Ketika Lembaga zakat yang ada belum mampu menghimpun dan mengelola besarnya potensi zakat, maka adanya kesenjangan tersebut juga dapat disebabkan oleh kinerja lembaga zakat yang rendah. Tidak hanya bagi perusahaan, kinerja keuangan juga sangat diperlukan bagi lembaga zakat. Terutama karena lembaga zakat tersebut merupakan lembaga intermediasi yang mengelola dana umat, sehingga perlu transparansi terkait pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengukur apakah pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat sudah efisien dan sejauh mana dana tersebut digunakan dalam menjalankan program dalam rangka penyalurannya sehingga akan terlihat pencapaian lembaga zakat dalam mengelola dana umat (*World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat*, 2017).

Penilaian kinerja keuangan lembaga zakat dapat dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kondisi dan keuangan lembaga zakat. Indikator kinerja keuangan lembaga zakat *International Standard of Zakat Management* (ISZM) merupakan alat dan panduan untuk menilai kualitas manajemen lembaga zakat tingkat dunia. Ada tujuh komponen dalam standar penilaian manajemen ISZM yaitu pemenuhan syariah, kepemimpinan, penghimpunan (fundraising) keuangan, pendistribusian, sistem manajemen dan orientasi Amil (SDM). Dalam ISZM tersebut terdapat indikator pengukuran kinerja keuangan

yang meliputi atas 2 komponen yakni efisiensi dan kapasitas *World Zakat Forum* dan *Indonesia Magnificence of Zakat*, 2017).

Pada komponen pengukuran efisiensi terdiri rasio beban program (*program expense ratio*), rasio beban operasional (*operational expense ratio*), rasio beban penghimpunan dana (*fundraising expense ratio*), dan efisiensi penghimpunan dana (*efficiency fundraising*) (*World Zakat Forum* dan *Indonesia Magnificence of Zakat*, 2017). Pengukuran komponen efisiensi ini akan memperlihatkan apakah pengelolaan dana yang dilakukan lembaga zakat sudah efisien atau belum. Lembaga zakat yang dikatakan efisien apabila mengeluarkan sedikit biaya untuk mendapatkan penghimpunan dana dimana usaha penghimpunan ini harus sejalan dengan program dan pelayanan lembaga zakat (PEBS-FEUI & IMZ, 2010).

Sedangkan komponen pengukuran kapasitas terdiri atas pertumbuhan penerimaan utama (*primary revenue growth*), pertumbuhan beban program (*program expense growth*) dan rasio modal kerja (*working capital ratio*) (*World Zakat Forum* dan *Indonesia Magnificence of Zakat*, 2017). Perlunya analisis terhadap kapasitas lembaga zakat adalah untuk menentukan seberapa jauh keberlangsungan program dan pelayanan lembaga zakat dan seperti apa lembaga zakat dapat mempertahankannya (PEBS-FEUI & IMZ, 2010).

Penelitian terkait kinerja lembaga zakat di Indonesia sudah pernah dilakukan oleh Romantin, Bahri, & Lubis (2017) yang meneliti kinerja keuangan BAZNAS selama periode 2004-2013 berdasarkan lima rasio

Ritchie & Kolodinsky (2003). Hasilnya BAZNAS dinilai mampu mengoptimalkan aset, mampu menghimpun dana, menjalankan program-program yang dimilikinya secara mandiri tanpa bergantung kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dan optimal dalam menggunakan sosialisasi dan publikasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pusat kajian strategis BAZNAS (2017) di 15 provinsi yang terdapat di Indonesia menggunakan metode pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN) secara umum dimensi kinerja zakat pada dimensi makro masih tertinggal jauh dengan kinerja zakat di dimensi mikro. Hal ini menghendaki disegerakannya pembenahan kerja zakat pada dimensi makro khususnya untuk dapat bersinergi dengan pihak pemerintah agar dapat mendukung kerja zakat di wilayahnya masing-masing. Selain sinergi dengan pemerintah, peningkatan kesiapan database lembaga zakat juga perlu untuk memastikan pengambilan keputusan terkait pengelolaan zakat dilakukan dengan berbasis pada data yang valid.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin meneliti kinerja lembaga zakat di Indonesia dan Malaysia dalam mengelola zakat. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“KOMPARASI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA ZAKAT DI INDONESIA DAN MALAYSIA BERDASARKAN *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)*”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian.

1. Apakah terdapat perbedaan rasio beban program BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio beban operasional BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio pertumbuhan penerimaan utama BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio pertumbuhan beban program BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio modal kerja BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management (ISZM)*?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan melalui rasio beban program pada lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP



di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

- b. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan melalui rasio beban operasional pada lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).
- c. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan melalui rasio pertumbuhan penerimaan utama pada lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).
- d. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan melalui rasio pertumbuhan beban program pada lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).
- e. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan melalui rasio modal kerja pada lembaga zakat BAZNAS di Indonesia dan PPZ MAIWP di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang berkenaan dengan kinerja lembaga zakat serta membuka

kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman seputar zakat serta kinerja lembaga zakat.
- 2) Bagi Lembaga Zakat. Memberikan informasi mengenai kinerja pada lembaga zakat yang bersangkutan sehingga dapat digunakan bahan acuan dan bahan evaluasi guna peningkatan kualitas manajemen pengelolaan lembaga zakat.

**D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini menyajikan pendahuluan dari seluruh penulisan yang berisi latar belakang sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang kerangka teoritik yang membahas mengenai tinjauan teoritis, telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penulis dalam penulisan penelitian ini, hubungan antara teori-teori yang digunakan dalam penelitian dengan

pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran berisi kesimpulan dari telaah literatur untuk menyusun hipotesis dan selanjutnya disambung dengan hipotesis yang dirumuskan, informasi mengenai variabel-variabel penelitian dan kerangka berfikir.

**BAB III: Metode Penelitian.** Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian.

**Bab IV: Hasil dan Pembahasan.** Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

**Bab V: Penutup.** Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis, implikasi dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat di Indonesia (BAZNAS) dan Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP) di Malaysia berdasarkan *International Standard of Zakat Management* (ISZM) periode 2010-2017. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil rasio beban program diperoleh  $T_{hitung}$  5.495 dan probabilitas 0.000 ( $<0.05$ ). Maka jika dilihat dari rasio beban program, kinerja keuangan BAZNAS dan PPZ MAIWP terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2010-2017. Hasil perbedaan disebabkan karena perbedaan manajemen program dalam rangka penyaluran dana oleh BAZNAS maupun PPZ MAIWP.
2. Dari hasil rasio beban operasional diperoleh  $T_{hitung}$  4.241 dan probabilitas 0.001 ( $< 0.05$ ). Maka jika dilihat dari rasio beban operasional, kinerja keuangan BAZNAS dan PPZ MAIWP terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2010-2017. Hal ini disebabkan perbedaan pengelolaan operasional karena di Indonesia zakat dikelola oleh pemerintah atau terpusat yaitu oleh BAZNAS Di Malaysia zakat dikelola oleh setiap negara bagian salah satunya adalah Pusat Pungutan Zakat (PPZ) Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan (MAIWP) dengan hak dan wewenang penuh.

3. Dari hasil rasio pertumbuhan penerimaan utama diperoleh  $T_{hitung}$  3.258 dan probabilitas 0.006 ( $< 0.05$ ). Maka jika dilihat dari rasio pertumbuhan penerimaan utama, kinerja keuangan BAZNAS dan PPZ MAIWP terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2010-2017. Terdapat perbedaan penghimpunan di Negara Malaysia dan Indonesia. Setiap muslim di negara malaysia yang sudah mencapai nishab diwajibkan untuk membayar zakat. Sedangkan di negara Indonesia zakat sifatnya masih sukarela
4. Dari hasil pertumbuhan beban program diperoleh  $T_{hitung}$  0.821 dan probabilitas 0.425 ( $> 0.05$ ). Maka jika dilihat dari rasio pertumbuhan beban program, kinerja keuangan BAZNAS dan PPZ MAIWP tidak terdapat perbedaan pada tahun 2010-2017. Pertumbuhan dari BAZNAS dan PPZ selama periode yang diteliti yaitu 2010-2017 masih sama-sama tumbuh dengan positif.
5. Dari hasil rasio modal kerja diperoleh  $T_{hitung}$  3.300 dan probabilitas 0.005 ( $< 0.05$ ). Maka jika dilihat dari rasio modal kerja, kinerja keuangan BAZNAS dan PPZ MAIWP terdapat perbedaan yang signifikan pada tahun 2010-2017. Menurut konstitusi wilayah, semua permasalahan agama termasuk masalah zakat di serahkan kepada yurisdiksi masing-masing wilayah yang dikelola oleh majelis agama islam wilayah termasuk modal kerja, sedangkan di Indonesia pengelolaan secara terpusat oleh pemerintah dimana modal kerja juga berasal dari APBN.

## B. Saran

Aspirasi umat islam yang menginginkan agar zakat diletakkan ke dalam proporsi yang benar, berbagai hal perlu dilihat secara terus menerus. BAZNAS merupakan lembaga amil zakat yang mendapat legitimasi undang-undang negara. Sebagai perbandingan negara Malaysia memiliki perbedaan pengelolaan yang terorganisir disetiap negeri bagian. Malaysia memiliki kesadaran lebih tinggi dalam hal zakat dibandingkan dengan Indonesia.karena itu perkembangan zakat di Malaysia jauh lebih pesat.

BAZNAS di Indonesia diharapkan memperbaiki sistem pengelolaan agar menjadi lebih baik lagi dari pengumpulan hingga penyaluran, tidak hanya pemerintah melainkan juga kesadaran masyarakat untuk membayar zakat sehingga sosialisasi dan dakwah perlu dilakukan dan dibutuhkan regulasi dimana kewajiban zakat bagi kaum muslim harus dijalankan bagi mereka yang sudah mencapai nishab agar dapat menjadi salah satu solusi untuk pembangunan ekonomi agar dapat terciptanya kesejahteraan umat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ismail HJ & Main, Masturah. The Efficiency of Zakat Collection and Distribution: Evidence from Two Stage Analysis. *Journal of Economic Corporation and Development*. Vol. 35, No. 3. hlm. 133-170.
- Ali, Muhammad Daud. (1988). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Al-Syaikh, Yasin Ibrahim. (2008). *Kitab Zakat Hukum, Tata Cara dan Sejarah*, Bandung: Marja
- Al-Zuhayly, Wahbah. (1997). *Zakat kajian berbagai mazhab*, cetakan ketiga Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin, K. (2015). Model-model Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim. *Jurnal AHKAM*. Vol. 3, No. 1.
- Bahri, E. S., Romantin, M., & Lubis, A. T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional). *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*. Vol. 1, No. 2.
- [BAZNAS] Badan Amil Zakat Nasional. (2018). Tersedia pada: <http://Baznas.go.id>.
- Dahlan, Abdul Aziz. (1996). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Agama RI. (2002). *Al Quran dan Terjemah*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Faisal. (2011). Sejarah Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim dan Indonesia. *Jurnal Analisis*. Vol. XI, No. 2.
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh Manajemen Zakat di Indonesia*, cetakan pertama. Malang: PT UIN Malang Press.
- Fryanti, Een Y. (2017). *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hafidhuddin, Didin. (1998). *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, Didin. (2008). *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hasan, Rusni & Iffah. (2016). Priorization of zakat distribution in selangor and the federal territory of Malaysia. *Intellectual Discourse*, special issue (2016) hlm. 435-457.
- Ikhsan, Ainul. (2017). Sistem Zakat dan Pajak di Malaysia. November,15, 2017. <https://www.kompasiana.com/ainulikhsan/5a0c43ca9f91ce55e62268e2/site-m-zakat-dan-pajak-di-malaysia>
- Inayah, Gazi. (2003). *Teori Komprehensif Zakat dan Pajak*. Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja
- Intan Novita. (2018). *BAZNAS Raih Penghargaan Internasional GIFA Award 2018*. Oktober 1,2018.Republika.<https://www.republika.co.id/berita/dunia/slam/wakaf/18/10/01/pfwz0o423-baznas-raih-penghargaan-internasional-gifa-award2018>
- Khasanah, Umrotul. (2010). *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN-Maliki Press
- Kuntarno. NA & Tajang MN. (2006). *Zakat dan Peran Negara*. Jakarta: Forum Zakat.
- Lestari, A. (2015). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *JESP: Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol. 16, No. 2. Hlm. 177-187.
- [MAIWP] Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan. (2019). Tersedia pada: <https://maiwp.gov.my>
- Mubarokah, Beik & Irawan. (2018). Analysis of Zakat Performance of Central Java Province. *International Journal of Zakat*. Vol. 3(2) 2018 hlm. 17-28.



- Muhammad (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Muhammad, Rifqi. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah*. P3EI Press. Yogyakarta: 2008.
- Muhyidin, Permana F.E., & Amanda G. (2017). Malaysia Belajar Pengelolaan Zakat ke Indonesia. November 4, 2017. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/duniaislam/wakaf/17/11/04/oyvs5v423-malaysia-belajar-pengelolaan-zakat-ke-indonesia>
- Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nisvianti, & Andoko, W. (2013). Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Perbankan Syariah) dengan Bank Mandiri (Perbankan Konvensional).
- Nurkhasanah. 2012. Zakat di Malaysia dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal al-Iqtishad*. Vol. IV, No.1.
- Nurhasanah, S., & Lubis, D. (2017). Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 5, No. 2. hlm. 63-72
- Paizin, NM. 2014. Amalan Dakwah Zakat Diwilayah Persekutuan Malaysia: Satu Pemerhatian. *Proceeding Of International Conference On Arabic Studies And Islamic Civilization*. (e-ISBN 978-976-11768-4-9). 4-5 March 2014.
- Paizin, NM. 2016. Objektif Institusi Pengutip Zakat (IPZ). *Jurnal Pengurusan JAWHAR*. Vol. 10, No.1.
- Parisi, S. A. (2017). Tingkat Efisiensi dan Produktivitas Lembaga Zakat di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7, No. 1. hlm. 63-72
- Prayogo P. Harto, et.al. (2018). Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 6, No. 1.

- PEBS-FEUI & IMZ. (2010). *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia: Menuju Sinergi Pemerintah dan Masyarakat Sipil Dalam Pengelola Zakat Nasional*. Jakarta: IMZ.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 03 Tahun 2014. (2014). *Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota*.
- Permono, Sjechul Hadi. (1995). *Pemerintah Republik Indonesia Sebagai Pengelola Zakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- [PPZ MAIWP] Pusat Pungutan Zakat Majelis Agama Islam Wilayah Persekutuan. (2019). Tersedia pada: <http://zakatcom.my>
- PSAK Syariah 109. (2017). *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: IAI.
- Public Interest Research & Advocacy Public (PIRAC). (2012, Mei). *Mensejahterakan Umat dengan Zakat*.
- Pusat Kajian dan Strategis (Puskas) BAZNAS. (2016). *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Qardawi, Yusuf. (1977). *Fiqh az-Zakah*, cet. ke-4, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah.
- Qardawi, Yusuf. (1988). *Hukum Zakat*. Jakarta: PT. Pustaka Utera Antar Nusa.
- Qodir, Abdurrahman. (2001). *Zakat Dimensi Mahdhah dan sosial*. cetakan kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Qodir, Abdurrachman. (1998). *Zakat dalam Dimensi Mahdhah Dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Dawam. (1987). *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan.
- Ridlo, Taufiq. (2006). "Pengelolaan Zakat di Negara-negara Islam", dalam Kuntarno Noor Aflah dan Mohd.Nasir Tajang (Ed.), *Zakat dan Peran Negara*, Jakarta: Forum Zakat.

- Shahir, Ahmad H.J & Adibah, P.H. (2010). Pengurusan Zakat di Negeri Selangor: Isu dan Cabaran. *Prosiding Konvensyen Kebangsaan Perancangan & Pengurusan Harta dalam Islam 2010*.
- Sudewo, Eri. (2004). *Manajemen Zakat*, cetakan Pertama. Jakarta: IMZ.
- Sugiyono, P. D. (2003). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syalabi, Ahmad. (1994). *Sejarah Kebudayaan Islam*, terj, Mukhtar Yahya, cet. ke-8. Jakarta: Mutiara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2011. (2011). *Tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).
- Widodo, H., & Kustiawan, T. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Tangerang: Institut Manajemen Zakat.
- World Zakat Forum dan Indonesia Magnificence of Zakat. (2017). Dalam Juwaini, et.al (Penyunt.), *International Standard of Zakat Management ISZM: 2017*. Jakarta: IMZ Publisihing.



# LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lampiran 1. Data Penelitian

**a. Data untuk pengukuran kinerja keuangan BAZNAS di Indonesia  
(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Program</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Total Beban</b>	<b>Penerimaan Utama</b>	<b>Modal Kerja</b>
2009	19371			26377	
2010	30010	8488	38526	33125	20759
2011	39744	10031	49801	44168	16585
2012	45365	6172	56786	56861	21947
2013	50614	10406	61020	67145	27911
2014	60980	8669	69649	82264	39207
2015	64405	10182	74587	94068	59132
2016	80252	29829	110081	143791	90864
2017	136142	37492	173634	192269	109498

**b. Data untuk pengukuran kinerja keuangan PPZ MAIWP di  
Malaysia (dalam RM)**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Program</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Total Beban</b>	<b>Penerimaan Utama</b>	<b>Modal Kerja</b>
2009	114316322			247940953	
2010	162877507	23644375	186521882	280630253	247940953
2011	219041672	27807763	246849435	347454163	94108371
2012	246068475	25899122	271967597	408915425	100604728
2013	297373174	31021281	328394455	491214216	136947828
2014	385199402	34026506	419225908	538580526	162819761
2015	409122648	35597184	444719832	563427692	119354618
2016	571711395	37013462	608724857	586763261	118707860
2017	423085557	39187436	462272993	621414431	21961596

## Lampiran 2. Hasil Analisis Data

### a. Uji Statistik Deskriptif

		N	Mean	Std. Dev	Min.	Max
Rasio Beban Program	BAZNAS	40	80.712	4.769	72.902	87.553
	PPZ MAIWP	40	90.796	2.047	87.323	93.919
Rasio Beban Operasional	BAZNAS	40	18.102	5.577	10.868	27.097
	PPZ MAIWP	40	9.193	2.047	6.080	12.676
Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama	BAZNAS	40	28.641	11.933	14.348	52.858
	PPZ MAIWP	40	12.385	7.531	4.141	23.812
Rasio Pertumbuhan Beban Program	BAZNAS	40	29.173	22.356	5.616	69.643
	PPZ MAIWP	40	19.951	11.550	6210	34.482
Rasio Modal Kerja	BAZNAS	40	59.24	14.690	44.069	82.542
	PPZ MAIWP	40	33.401	16.581	4.750	41.702

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(Lanjutan)

**b. Uji Independent Sample T test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
RBP	Equal variances assumed	4.156	.061	-5.495	.000
	Equal variances not assumed			-5.495	.000
RB0	Equal variances assumed	8.977	.110	4.241	.001
	Equal variances not assumed			4.241	.002
RPPU	Equal variances assumed	.548	.471	3.258	.006
	Equal variances not assumed			3.258	.007
RPBP	Equal variances assumed	.707	.935	.821	.425
	Equal variances not assumed			.821	.425
RMK	Equal variances assumed	.313	.913	3.300	.005
	Equal variances not assumed			3.300	.005

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ika Wahyu Safitri  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 18 Agustus 1995  
Alamat : Bibis RT. 002 Bangunjiwo,  
Kasih, Bantul, Yogyakarta  
Email : [ikawahyusafitri@gmail.com](mailto:ikawahyusafitri@gmail.com)  
No. HP : 085875620341



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri Bibis	2001-2007
SMP	MTs. Ali Maksum	2007-2010
SMA	MAN Yogyakarta 1	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2013-2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS Mts Ali Maksum
2. Karang Taruna Karya Manunggal Bangunjiwo Kasihan
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Prodi Manajemen Keuangan Syariah

### D. Pengalaman Pekerjaan

1. Praktek Kerja Lapangan (PKL) BMT Niten 2016
2. Tentor Sanggar Bimbel DM (2017-2018)
3. Pengajar PAUD Dian Pertiwi Kasihan (2018)
4. Fundraiser Ramadhan Dompot Dhuafa (2019)



E. Keahlian

1. Microsoft Word
2. Microsoft Exel
3. Microsoft Power Point
4. Eviews
5. SPSS

